

Papan Sakti Anti Bolos, Cerita Dari Kerajaan ke Era Digital, Prabowo Fasilitas Anak Negeri

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.WARTAWAN.ORG

Apr 18, 2026 - 17:10



17 April 2026 - Pada masa kerajaan dahulu kala, ilmu pengetahuan diturunkan laksana pusaka suci. Murid-murid menyalin huruf di papan tulis sederhana, seakan menorehkan mantra yang membuka gerbang masa depan. Guru berdiri bak pendeta ilmu, membimbing generasi muda dengan cahaya kebijaksanaan.

Zaman bergulir, kerajaan berganti, dunia bertransformasi. Dari obor minyak menuju listrik, dari gulungan naskah menuju buku cetak, hingga akhirnya tibalah era teknologi—sebuah masa di mana layar bercahaya menggantikan papan tulis

kayu, dan pengetahuan melesat secepat kilat.

Di Bogor, papan digital interaktif hadir bak pusaka kerajaan yang diturunkan untuk generasi modern. SDN 02/03 Leuwibatu menjadi saksi perubahan luar biasa. Guru kelas 6, Acep Zainal Mutakin, menyampaikan:

"Sangat ada yang berubah dari sikap anak-anak, kegembiraan, keceriaan ketika pembelajaran. Dan semenjak kehadiran papan interaktif hadir, absensi anak-anak semuanya alhamdulillah setiap hari itu full. Tidak ada yang absen sama sekali."

Murid-murid yang dulu pasif kini bangkit layaknya ksatria muda, penuh semangat dan rasa ingin tahu. Absensi mencapai 100 persen, seakan setiap hari adalah pertemuan agung di balairung ilmu. Guru pun terbebas dari beban buku segambreng, cukup membuka file digital, dan seluruh dunia pengetahuan terpampang nyata.

Acep menambahkan bahwa papan ini relevan dengan kondisi zaman, di mana anak-anak sudah terbiasa dengan perangkat digital. Ia berharap murid-murid semakin termotivasi mengejar cita-cita. Para guru pun ikut merasakan manfaat, tidak lagi membawa banyak buku fisik, karena semua modul tersedia secara digital.

Papan ini hadir bertepatan dengan program revitalisasi sekolah dari pemerintah. Murid-murid menyambutnya dengan antusiasme tinggi, seakan menyaksikan layar ajaib yang membuka cakrawala baru.

"Saya merasa senang sekali ketika mendapatkan bantuan papan interaktif seperti itu. Ternyata pemerintah pun memperhatikan sekolah seluruh Indonesia, jadi tidak hanya di perkotaan saja. Kami pun yang cukup jauh dari ibu kota bisa merasakan manfaat program pemerintah," ujar Acep.

Kini, papan digital interaktif dirawat layaknya pusaka negara. Guru dan murid berkomitmen menjaga fasilitas ini agar tetap menjadi cahaya pengetahuan.

Dari zaman kerajaan hingga era modernisasi, satu hal tak pernah berubah: ilmu adalah cahaya, dan semangat belajar adalah pedang yang akan menaklukkan masa depan.